
PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA BANK SWASTA DEvisa DI INDONESIA

Firmanta

Program Studi S-1 Akuntansi - Universitas Tama Jagakarsa Jakarta

Firmanta.sebayang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) against the Return On Equity (ROE) on Foreign Exchange private Bank in Indonesia. The data used in this study were obtained from the publication of the financial report of Foreign private banks issued by Bank Indonesia. After doing the sampling purpose stage, then a decent sample used as many as 20 banks. The technique of data analysis in this study using multiple regression analysis. From the results of testing performed indicates that F Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) influential simultaneously against the Return On Equity (ROE). Whereas on the basis of the test t Capital Adequacy Ratio (CAR) effect significantly to Return On Equity (ROE), the Non-Performing Loan (NPL) effect is not significantly to ROE (Return On Equity). The results of this research are expected to be used the US guidelines for the management of the company in managing the company.

Keyword : Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Return On Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Swasta Devisa di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Swasta Devisa yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Setelah melakukan tahap purpose sampling, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 20 bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara simultan Terhadap Return On Equity (ROE). Sedangkan berdasarkan uji t Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE (Return On Equity). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan ROE (Return On Equity).

PENDAHULUAN

Para pakar perbankan dan pengambil kebijakan ekonomi global sepakat membangun sebuah arsitektur dalam industri perbankan yang nantinya menjadi pedoman, acuan bagi industri perbankan di dunia. Hal tersebut sejalan dengan sebutan Basel Accor dan BIS (Bank of International Settlement).

Indikator utama dalam mengantisipasi munculnya resiko perbankan maka kualitas asset menjadi fokus utama dalam pembahasan minimalisasi risiko bank demikian juga halnya dengan efisiensi dimana dalam konteks persaingan global yang sangat kompetitif industri perbankan di tekankan untuk melakukan efisiensi. Hal tersebut senada dengan Wimboh Santoso. (1996) dan Krisna wijaya (2007) dan Darmin Nasution dalam seminar penguatan struktur perbankan nasional dalam menghadapi era globalisasi bahwa dari beberapa indikator tentang kesehatan bank ternyata kualitas asset dan efisiensi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesehatan perbankan.

Meskipun indikator lain tidak dapat dipungkiri dapat memberikan kontribusi juga.

Adanya pergeseran indikator kesehatan perbankan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sebagaimana yang diungkapkan oleh Noerfaeza (2007), Frederik. S. Mishkin (1999) dan Iwan Lesmana (2007) mengatakan bahwa perilaku kesehatan bank ditentukan oleh faktor internal yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang lebih mengarah pada aspek efisiensi. Sedangkan faktor eksternal adalah terbangunnya interconected sistem perbankan yang mengarah pada faktor permodalan dan efisiensi sedangkan Robby muhammad (2009) mengatakan bahwa faktor globalisasi perbankan akan lebih banyak menggunakan pendekatan permodalan dan kualitas asset.

Dari pendapat diatas maka penulis bermaksud memfokuskan penelitian pada aspek kualitas asset dan efisiensi atas dasar penelitian yang telah dilakukan sebelum yang lebih banyak menekankan pada aspek ketaatan perbankan terhadap aturan perbankan, dan objek penelitiannya adalah bank swasta Devisa nasional.

Dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE)?
2. Apakah Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE)?
3. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE)?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Equity (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE).
3. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE).

LANDASAN KONSEPTUAL

1. Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2011). Pengertian Bank menurut Undang – undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 18 November 1998 tentang perbankan adalah:Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Hasibuan (2014) bank pada dasarnya merupakan perantara Surplus Spending Unit (SSU) dengan Defisit Spending Unit (DSU), usaha pokok bank didasarkan atas empat hal pokok, yaitu :

1. *Denomination Divisibility*, artinya bank menghimpun dana dari SSU yang masing-masing nilainya relatif kecil tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan besar dengan demikian bank dapat memenuhi permintaan DSU yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.
2. *Maturity Flexibility*, artinya bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu dan penarikannya, seperti deposito berjangka, buku tabungan.
3. *Liquidity Transformation*, artinya dana yang disimpan oleh para penabung (SSU) kepada bank umumnya bersifat likuid. Karena itu, SSU dapat dengan mudah mencairkan sesuai dengan bentuk tabungannya.

4. *Risk Diversification*, artinya bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitor dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka macam sehingga risiko yang dihadapi bank dengan cara menyebarkan kredit semakin kecil.

2. Rasio Keuangan

Menurut Ediningsih (2014) rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Praswoto (1995) mengartikan rasio sebagai pengungkapan hubungan matematik suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos yang lain.

Menurut Lukman Dendawijaya (2011) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Analisis rasio suatu bank antara lain : *Cash Ratio*, *Reserve Requirement* atau likuiditas wajib minimum. *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Total Asset*, dan Rasio Kewajiban Bersih Call money.

Semakin tinggi likuiditasnya suatu perbankan akan semakin menurunkan risiko likuiditas yang dihadapi perbankan karena bank dapat memenuhi semua kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo atau membayar semua utang jangka pendek dengan alat-alat likuid yang dikuasainya, tingginya likuid suatu perbankan akan semakin meningkatkan kepercayaan nasabah, masyarakat, dan pemerintah sehingga dana yang dihimpun dari masyarakat akan semakin besar setiap periode.

Menurut Dendawijaya, Lukman (2011) analisis rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio rentabilitas suatu bank dapat dikatakan bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat dalam menjalankan operasinya sehingga risiko kebangkrutan yang dihadapi bank semakin kecil.

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber diluar modal baik sendiri dengan besarnya penanaman dana tersebut pada berbagai jenis akiva yang dimiliki bank.

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan atau rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan

pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003 dalam Teddy Rahman, 2013).

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlement* (BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI Nomer 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban.

Credit Risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya peneriman yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Secara matematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

5. Return On Equity (ROE)

Menurut Tandelilin (2010: 315), *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur

tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012:98), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

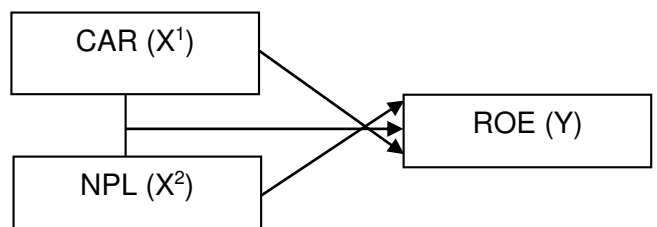
ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

KERANGKA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Dan menggunakan rasio-rasio keuangan lainya seperti CAR dan NPL sebagai variabel indepen. Penilaian kinerja bank sangatlah penting bagi suatu perusahaan perbankan. Penilaian ini tentunya sangat diperlukan oleh banyak pihak selain untuk pemerintah juga penting bagi nasabah dan para pemegang saham. Analisis rasio keuangan bank merupakan salah satu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Dari analisis tersebut dapat menggambarkan bagaimana kinerja dari suatu bank. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ketahun akan memberikan informasi yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh beberapa rasio keuangan perbankan (CAR dan NPL) terhadap ROE Bank Swasta di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar
Paradigma Penelitian



HIPOTESIS

Dari uraian di atas, dapat diperoleh suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE).
2. Diduga bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE).

3. Diduga bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE).

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengadakan kunjungan ke website Bank Indonesia dengan alamat URL yaitu www.bi.go.id. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Swasta Devisa yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Yaitu sebanyak 43 bank. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Dian Puspitasari, 2009).

Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Swasta Devisa yang telah go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Bank Swasta Devisa yang menyajikan laporan keuangan dan rasio – rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama lima tahun berturut-turut yaitu dari 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2015 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 Bank Devisa.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau ordinary least square (OLS) untuk menganalisis pengaruh CAR dan NPL terhadap ROE, dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

keterangan :

Y : ROE

α : Konstanta

β_1, β_2 : koefisien regresi

X1 : CAR

X2 : NPL

e : Standar error

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2013).

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

$$H_a : b_i < 0 \text{ atau } H_a > 0$$

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi (bi)}}{\text{standar deviasi (bi)}}$$

Jika t- hitung > t-tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika t- hitung < t-tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE)

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien CAR sebesar 3,034 dengan nilai signifikansi regresi sebesar 0,003. Nilai ini signifikan karena 0,003 lebih kecil dari 0,05. Kenaikan pada variabel CAR berpengaruh terhadap ROE dengan begitu dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Maka hipotesis yang menyatakan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE) diterima.

2. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi NPL sebesar 0,650 dengan koefisien regresi sebesar -0,455. Dilihat dari tingkat signifikansinya menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan, karena nilai signifikansi NPL sebesar -0,650 lebih besar dari 0,005. Dalam hal ini pengaruh NPL terhadap ROE tidak dapat diartikan. Maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Kenaikan maupun penurunan pada rasio NPL tidak memberikan pengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Sehingga hipotesa yang menyatakan bahwa Non

Performing Loan (NPL) berpengaruh parsial terhadap Return On Equity (ROE) tidak dapat diterima.

Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur yang apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Kenaikan maupun penurunan pada rasio NPL tidak memberikan pengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

3. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE). Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,626% dengan signifikansi sebesar 0,00. Maka disimpulkan bahwa variabel independen (CAR dan NPL) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Return On Equity (ROE).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)
2. Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji f menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL), secara simultan berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

SARAN-SARAN

1. Pihak manajemen perusahaan harus mampu memenuhi standar besarnya CAR yang harus dimiliki Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Dalam upaya

meningkatkan ROE perusahaan harus mampu menjaga tingkat modalnya sehingga akan meningkatkan kinerjanya Bank tersebut.

2. Dengan melihat variabel NPL pihak manajemen diharapkan mampu menekan besarnya rasio ini. Peningkatan pada rasio ini berhubungan negatif terhadap ROE, setiap kenaikan NPL akan menurunkan ROE. Karena peningkatan NPL mencerminkan jumlah kredit bermasalah yang diterima bank akibat kualitas kredit yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. 2013 Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4 Desember 2013.
- Desfian, Basran, 2015, Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2013.
- Dendawijaya, Lukman 2011, Manajemen Perbankan Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Diana, Puspitasari, 2009 , Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, DAN SUKU BUNGA SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007).
- Ediningsih, 2014, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", Wahana, Vol 7, No.1, Februari, hal 29-42
- Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin, 2013, Analisis Kinerja Bank devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No.4.
- Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kumpulan Peraturan Bank Indonesia 2015 Bank Indonesia. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2012, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya, BPFE, Yogyakarta.
- Mahardian, Pandu, 2014, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2009-Juni 2014).
- Mawardi, Wisnu, 2015, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun), Jurnal bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1.
- Nasser, Ety M., 2013, Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Dengan Rasio CAMEL Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 3, No. 3.
- Ponco, Budi. 2010, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi

<p>Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009).</p> <p>Porter, M.E. 2011 "Strategy and the Internet", Harvard Business TINJAUAN, March 2011, pp. 62-78.</p> <p>Prahara, Alan. 2012, Abad Prahara, Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama.</p>	<p>Praswoto., Juliaty., 2015, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua, Unit Penerbitan dan PercetakanYKPN, Yogyakarta. Wijaya, Krisna. Kompas 5 Februari 2005.</p> <p>www.bi.go.id</p> <p>www.idx.co.id</p>
---	--